

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan jasa adalah unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud (jasa) dengan maksud meraih keuntungan. Akan tetapi, perusahaan jasa juga membutuhkan produk berwujud dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya (Tjiptono, 2005:16). Menurut Ahira dalam <http://www.anneahira.com/jasa-konstruksi.htm>, bisnis jasa konstruksi adalah bisnis yang mengedepankan rangkaian terpadu antara perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan dalam usaha membangun suatu rancangan yang diminta oleh pemberi tender atau konsumen.

Menurut Asnudin (2008), bisnis jasa konstruksi merupakan bisnis yang mempunyai karakteristik tertentu dan unik, dimana memiliki batasan-batasan yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Waktu berkaitan dengan periode pelaksanaan proyek,
2. Biaya berhubungan dengan anggaran proyek,
3. Mutu berkaitan dengan spesifikasi,
4. Keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja serta masyarakat di sekitar proyek.

Pendirian suatu badan usaha jasa konstruksi mempunyai tujuan melakukan kegiatan bisnis di bidang jasa konstruksi dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Beberapa cara yang mesti diketahui oleh kontraktor sebagai penyedia jasa konstruksi, antara lain (Asnudin, 2008) :

1. Mendapatkan proyek,
2. mendapatkan keuntungan dari pelaksanaan proyek tersebut,
3. Menjaga keberlangsungan perusahaannya.

Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya subsektor konstruksi bangunan berjumlah sembilan emiten. Namun peneliti membatasi sampel hanya pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang

mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2008-2012 dengan saldo laba positif.

Populasi penelitian ini diambil dari perusahaan yang bergerak di bidang Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2008-2012. Perusahaan yang terdaftar di BEI berarti laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan memperoleh data dapat terpenuhi. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan Konstruksi Bangunan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Laporan keuangan perusahaan berakhir tanggal 31 Desember.
- c) Perusahaan tersebut memiliki kelengkapan informasi untuk menghitung rasio keuangan perusahaan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Nama-Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	<i>Initial Public Offering (IPO)</i>
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
2	DGHIK	Duta Graha Indah Tbk	19 Desember 2007
3	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: www.sahamok.com

Lingkup pasar jasa atau layanan jasa konstruksi dapat diklasifikasikan berdasarkan bidangnya, yaitu sebagai berikut: (LPJKN, 2006).

1. Bidang Arsitektur yang mencakup: perumahan, bangunan pergudangan dan industri, bangunan komersial, fasilitas olahraga dan rekreasi, pertamanan.

2. Bidang Sipil meliputi, jalan dan jembatan, terowongan, pelabuhan/dermaga, *drainase*, bendung/bendungan, irigasi.
3. Bidang Mekanikal dengan cakupan: instalasi AC dan ventilasi udara, perpipaan air, instalasi *lift* dan *escalator*, pertambangan dan manufaktur, instalasi *thermal*, konstruksi alat angkut, konstruksi perpipaan minyak, fasilitas produksi, penyimpanan minyak dan gas, jasa penyedia alat konstruksi.
4. Bidang Elektrikal meliputi: pembangkit tenaga listrik, jaringan transmisi tenaga, jaringan distribusi tenaga listrik, jaringan distribusi telekomunikasi, instalasi kontrol, instalasi listrik.
5. Bidang Tata Lingkungan mencakup: perpipaan air, minyak dan gas jarak jauh, perpipaan gas dan air lokal/perkotaan, pengolahan air bersih, pekerjaan pengeboran air tanah.

Dengan lingkup pasar yang luas, dapat menyebabkan persaingan bisnis yang ketat. Maka dibuatlah beberapa peraturan yang terkait mengenai Jasa Konstruksi di Indonesia sebagai berikut:

1. UU No. 18/1999 tentang Jasa Konstruksi
Pasal 8: perencana konstruksi, pelaksana konstruksi, dan pengawas konstruksi yang berbentuk badan usaha harus memenuhi ketentuan tentang perizinan usaha di bidang jasa konstruksi dan memiliki sertifikat, klasifikasi, dan kualifikasi perusahaan jasa konstruksi
2. PP 28/2000 tentang Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan PP 92/2010.
3. Pasal 14 ayat (4): badan usaha asing yang menyelenggarakan usaha jasa konstruksi wajib memiliki izin usaha yang diberikan oleh Pemerintah dengan persyaratan sebagai berikut :
 - a. memiliki tanda registrasi badan usaha yang dikeluarkan oleh Lembaga;
 - b. memiliki kantor perwakilan di Indonesia;
 - c. memberikan laporan kegiatan tahunan bagi perpanjangan;
 - d. memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan.

- e. Ketentuan lebih lanjut mengenai pedoman persyaratan pemberian izin sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) akan ditetapkan oleh Menteri;

1.2 Latar Belakang Penelitian

Bidang usaha konstruksi merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak roda perekonomian Indonesia, diantaranya dapat menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan sumbangan besar pada Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor konstruksi nasional merupakan salah satu sektor utama penyumbang PDB nasional. Menurut Rusmanto dan Mentayani (2012), pada tahun 2008, PDB yang disumbangkan oleh sektor konstruksi tercatat sebesar Rp 498 triliun, yang merupakan 8,5% dari PDB nasional. Sedangkan pada tahun 2009, PDB yang disumbangkan oleh sektor konstruksi meningkat menjadi Rp. 555 triliun, yang merupakan 9,9% dari PDB nasional.

Seiring perkembangannya, sumbangan PDB nasional sektor jasa konstruksi pada tahun 2011 mencapai 10,3%. Apabila dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2010, PDB triwulan III -2011 sektor konstruksi tumbuh 6,4% dari rata-rata peningkatan PDB sebesar 6,5%. Sementara itu, tenaga kerja yang dapat terserap di sektor konstruksi nasional tercatat berjumlah 5,4 juta jiwa pada tahun 2009, atau 5,3% dari tenaga kerja nasional. Terus meningkat hingga 5,8 juta jiwa ditahun 2011. Kementerian Pekerjaan Umum memprediksi jumlah tenaga kerja disektor konstruksi setelah 2012 mencapai lebih dari 6 juta orang per tahun. Jumlah perusahaan yang bergerak disektor konstruksi mencapai 151.537 perusahaan pada tahun 2009, meningkat 8,1 % dari tahun 2008 yakni 139.332 perusahaan. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dalam <http://www.lpjg.org>, pada tahun 2013 perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi sudah mencapai kurang lebih 180 ribu perusahaan. Dari total perusahaan yang bergerak disektor konstruksi tersebut hanya 1185 perusahaan yang bersertifikat ISO, yang sembilan diantaranya terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun pada tahun 2008, Indonesia mengalami dampak negatif dari krisis finansial global yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang terjadi di luar negeri yang mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi hampir di seluruh sektor. Salah satu sektor yang terkena imbas dari krisis global adalah sektor konstruksi. Hal ini dikarenakan kurs melemah dan suku bunga pun dinaikkan. Perusahaan konstruksi yang rentan dengan kurs dan suku bunga dikhawatirkan mengalami krisis pada permodalan serta berdampak pada keuntungan.

Dengan perekonomian yang selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang semakin kuat, membuat perusahaan jasa konstruksi terus berusaha untuk meningkatkan profit. Penggunaan keuntungan perusahaan secara bijaksana diharapkan dapat menjamin eksistensi perusahaan di dunia bisnis serta perkembangan perusahaan terutama di sektor utama perusahaan (kegiatan operasional). Untuk melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan tersebut dibutuhkan modal yang tidak hanya diperlukan saat dimulainya suatu usaha namun juga dana yang dibutuhkan untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal ini dapat berupa kas atau setara kas yang digunakan sebagai modal kerja. Sumber dari modal ini dapat berasal dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar yakni investor.

Kebutuhan modal akan semakin bertambah seiring dengan banyaknya proyek diterima oleh perusahaan tersebut, baik sumber modal internal maupun sumber modal eksternal perusahaan tersebut. Sumber modal internal perusahaan adalah sumber modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal modal pemilik perusahaan. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber modal yang berasal dari luar perusahaan, misal utang atau dari investor. Kebutuhan dana perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan jangka pendek atau hutang lancar, misal hutang dagang, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang, misal obligasi.

Sumber modal yang berasal dari investasi diharapkan dapat dikembalikan beserta keuntungannya secepat mungkin. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana ini dapat diukur dari profit yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Pendanaan dari investor ini akan menjadi salah satu faktor yang dapat menjamin kestabilan keuangan perusahaan. Selain itu, jumlah investasi juga menunjukkan tingkat kepercayaan investor dan publik serta konsumen terhadap perusahaan.

Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Jika dilihat dari laporan keuangan struktur modal perusahaan konstruksi berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal saham. Tabel 1.2 merupakan contoh struktur modal perusahaan jasa konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia yang modalnya berasal dari: utang (*liabilities*) dan modal saham (*equity*).

Tabel 1.2
Rata-Rata *Liabilities* dan *Equity*
Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Dari Tahun 2008-2012 (Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	<i>Liabilities</i>		<i>Equity</i>
		<i>Current Liabilities</i>	<i>Longterm Liabilities</i>	
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	4,488,841,517,669	2,231,768,749,297	869,575,818,781
2	Duta Graha Indah Tbk	621,336,925,074	49,529,893,000	943,977,475,759
3	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	3,994,810,570,451	509,378,367,189	1,063,203,237,027
4	Surya Semesta Internusa Tbk	952,705,086,685	880,018,231,084	1,063,845,398,194
5	Total Bangun Persada Tbk	967,525,202,625	395,052,059,871	574,997,333,393
6	Wijaya Karya (Persero) Tbk	4,470,594,934	924,059,004	1,973,546,371
7	Waskita Karya (Persero) Tbk	3,569,522,840,226	358,142,343,924	644,433,255,255

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat beberapa perusahaan jasa konstruksi yang sumber modalnya berasal dari *Current Liabilities*, *Longterm Liabilities* dan *Equity*. Perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk, Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Total Bangun Persada Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, Waskita Karya (Persero), modal bisnisnya dominan berasal dari *Current Liabilities*. Sedangkan perusahaan Duta Graha Indah Tbk dan Semesta Internusa Tbk, modal bisnisnya dominan berasal dari *Equity*. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan, pada umumnya perusahaan jasa konstruksi menggunakan modal yang berasal dari utang atau lebih tepatnya adalah *Current Liabilities*. Perusahaan konstruksi cenderung menggunakan modal yang berasal dari *current liabilities* karena berhubungan dengan karakteristik bisnis konstruksi itu sendiri yaitu waktu proyek yang rata-rata dalam jangka pendek dan anggaran proyek. Pemberi tender biasanya tidak selalu membayar lunas anggaran proyek dimuka. Oleh karena itu perusahaan konstruksi perlu mencari pinjaman dana yang cukup besar untuk mendanai proyek melalui utang jangka pendek.

Menurut Darminto (2008), pendanaan perusahaan atau struktur modal melalui utang dalam hal ini merupakan sumber pendanaan eksternal (*external financing*) untuk membiayai kegiatan perusahaan. Apabila utang rendah, berarti perusahaan memiliki jumlah utang relatif sedikit daripada modal sendiri, hal ini akan berpengaruh terhadap profit atau perolehan laba. Jumlah utang perusahaan yang relatif sedikit, maka laba yang diperoleh hanya sebagian kecil yang dibayarkan untuk membayar cicilan utang dan bunga pinjaman, sehingga laba bersih yang diperoleh akan semakin besar. Namun sebaliknya, Jumlah utang perusahaan yang relatif tinggi, maka laba yang diperoleh sebagian besar dibayarkan untuk membayar cicilan utang dan bunga pinjaman, sehingga laba bersih yang diiperoleh akan semakin kecil.

Namun kenyataannya, jumlah rasio utang yang tinggi juga diiringi dengan resiko keuangan yang tinggi pula. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menganalisa serta mempertimbangkan terlebih dahulu keputusan untuk menggunakan *financial leverage* ini sekaligus besarnya jumlah atas utang yang masih mungkin ditanggung oleh perusahaan. Salah satu cara yang dapat

digunakan manajemen untuk membantu dalam pertimbangan penggunaan utang atau dana pinjaman ialah dengan menganalisa pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan manajemen untuk membantu dalam pertimbangan penggunaan utang atau dana pinjaman ialah dengan menganalisa pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *leverage* yaitu: *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Budisuanda dalam <http://manajemenproyekindonesia.com> (2012), *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio utang atas asset, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang atas ekuitas. Kedua parameter ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal. Utang tentu berdampak biaya bunga, jika utang tidak dikelola dengan baik atau tidak berbuah laba yang lebih tinggi dari nilai bunga akan membuat perusahaan merugi. DAR dan DER yang lebih kecil akan lebih baik daripada DAR dan DER yang lebih tinggi. Idealnya nilai DAR dan DER adalah 0,3. Namun untuk perusahaan konstruksi nilai DER bisa diatas 1,5.

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Ukuran kesuksesan dalam pencapaian alasan ini adalah dengan melihat besarnya angka *Return on Equity* yang ada. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Penggunaan utang dengan tingkat bunga dan jumlah tertentu akan berpengaruh besar terhadap ROE . Karena semakin tinggi tingkat bunga utang dan jumlah utang, maka akan semakin tinggi beban tetap terhadap pendapatan, sehingga laba bersih yang dihasilkan akan relatif kecil. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membayar bunga utang dan cicilan utang, sehingga laba bersih yang dihasilkan akan relatif kecil. Kondisi tersebut

kurang baik terhadap ROE. Jika laba bersih yang dihasilkan lebih besar daripada ekuitas atau modal saham, maka ROE yang dihasilkan akan tinggi. Sebaliknya, apabila laba bersih yang dihasilkan lebih rendah daripada ekuitas atau modal, maka ROE yang dihasilkan akan semakin rendah. Oleh karena itu untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dihasilkan, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur modal (DAR) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana struktur modal (DER) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana profitabilitas (ROE) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh struktur modal (DAR dan DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
5. Seberapa besar pengaruh struktur modal (DAR dan DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan diatas. Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal (DAR) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal (DAR dan DER) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi perusahaan, Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk menentukan penggunaan dana pinjaman dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan.,
2. Bagi pembaca, sebagai tambahan kepustakaan dalam memperoleh informasi dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan,
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan apakah materi yang diberikan masih relevan atau tidak bila diterapkan dalam dunia kerja yang sebenarnya,
4. Bagi penelitian berikutnya, dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan inspirasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan untuk penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini akan disampaikan gambaran umum objek penelitian, pokok-pokok mengenai latar belakang, pokok permasalahan, tujuan, kegunaan, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan deskripsi

tentang permasalahan-permasalahan yang ada pada objek penelitian sebelum dilakukan analisis pembahasan secara komprehensif.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian. Bab ini menerangkan mengenai Utang dan Profitabilitas, jenis-jenis Utang, pengertian profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, variabel operasional tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai pengaruh utang terhadap profitabilitas melalui laporan keuangan, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan mengenai simpulan yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan serta saran bagi perkembangan pada perusahaan jasa konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).